



ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) LAPANGAN USAHA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Marthen A.I Nahumurry¹ Muhammad Abdullah Tawakal¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus
e-mail: marthen@unmus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat sektor unggulan atau sektor basis di Kabupaten Merauke. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang di dapatkan dari badan pusat statistic kabupaten merauke dengan priode waktu 2016-2018.

Metode yang digunakan dalam penelian ini yaitu Location Quotient (LQ) yang sering digunakan untuk mlihat perkembangan sektor basis disuatu daerah dengan kriteria $LQ > 1$ = sektor basis, $LQ < 1$ = bukan sektor unggul dan jika $LQ=1$ maka sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Hasil penelitian ini didapatkan, Hampir semua sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Merauke merupakan sektor basis. dimana ada 3 sektor yaitu dengan nilai rata-rata LQ untuk tiga tahun terakhir, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0.04, Real Estate 0.97, serta Pertambangan dan Penggalian dengan LQ sebesar 0.04 yang bukan merupakan sektor basis. Sedangkan 17 dari jumlah keseluruhan sektor dimana 14 diantaranya merupakan sektor basis dimana hasil dari LQ menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih sangat unggul dengan rata-rata LQ 2.10 hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa Kabupaten Merauke adalah salah satu penyuplai beras terbesar untuk daerah di sekitarnya, seperti Kabupaten Asmat, Mappi dan beberapa daerah lain bahkan Negara tetangga Papua Nugini.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient

Abstract: This research aims to see the flagship sector or the base sector in Merauke Regency. The type of data in this research is the data that is made from the central body statistic the District of Merauke with a time period 2016-2018.

The method used in this study is the Location Quotient (LQ) which is often used to see the development of the base sector in an area with the criteria $LQ > 1$ = base sector, $LQ < 1$ = Not a superior sector and if $LQ = 1$ Then the sector is only able to Meet the needs of its own region.

The results of this study were obtained, almost all the business sector in Merauke District is a base sector. Where there are 3 sectors that are with the average value of LQ for the last three years, government administration, defence and social Security mandatory 0.04, Real Estate 0.97, as well as mining and excavation with LQ of 0.04 that is not a base sector. While 17 of the total sectors of 14 of them are the basis sectors where the results of the LQ showed that the agriculture, forestry, and fisheries sectors are still very superior to the average LQ 2.10 It is undeniable that the district Merauke is one of the largest rice suppliers for the surrounding area, such as Asmat District, Mappi and some other areas even the intereste state of Papua New Guinea.p

Keywords: Featured sector, Location Quotient

@copyright 2019 MJED FEB Universitas Musamus

✉ **Alamat korespondensi:**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus Jl. Kamizaun, Mopah Lama, Merauke 99600 Indonesia

Email: marthen@unmus.ac.id Email: tawakal_feb@unmus.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tentunya tidak terlepas dari peran sumberdaya komoditas suatu daerah yang disebut juga keunggulan kompetitif, karena keunggulan sektor basis sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah jika daerah tersebut memiliki sektor basis yang unggul. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa besar peran sektor lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu daerah yang tergolong dan dapat dikatakan mempunyai sektor basis harus bisa memenuhi kebutuhan daerah asal dan juga mampu mengeksport keluar baik skala nasional maupun internasional.

Pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya komoditi pada setiap daerah sangat perlu dilakukan baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat mendorong usaha-usaha baik mikro maupun makro, selain itu dapat juga menyerap tenaga kerja. Sektor basis merupakan tulang punggung suatu daerah jika daerah tersebut mempunyai sektor-sektor potensial yang sudah dikembangkan ataupun baru.mencapai keberhasilan dalam pembangunan daerah baik secara langsung efeknya. [1]

Lapangan Usaha	2016	Kontribusi (%)	2017	Kontribusi (%)	2018	Kontribusi (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,054,829.2	26.16	3,129,219.6	24.29	3,434,992.9	23.64
Pertambangan dan Penggalian	166,036.2	1.42	184,681.4	1.43	203,096.1	1.40
Industri Pengolahan	438,224.6	3.75	485,765.2	3.77	528,611.4	3.64
Pengadaan Listrik dan Gas	6,137.6	0.05	7,107.9	06	8,361.3	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,092.0	0.13	16,555.1	0.13	18,199.6	0.13
Konstruksi	1,999,667.9	17.12	2,286,502.3	17.8	2,647,299.0	18.22
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,718,172.0	14.71	1,958,561.0	15.21	2,265,698.1	15.59
Transportasi dan Pergudangan	970,380.1	8.31	1,105,180.3	8.58	1,310,477.8	9.02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	152,690.8	1.31	175,561.2	1.36	202,443.3	1.39
Informasi dan Komunikasi	831,270.0	7.12	994,587.8	7.72	1,182,164.5	8.14
Jasa Keuangan	302,853.0	2.59	324,136.8	2.52	338,216.4	2.33

dan Asuransi						
Real Estate	298,506.1	2.56	331,572.2	2.57	358,328.3	2.47
Jasa Perusahaan	175,091.4	1.50	192,982.7	1.50	213,644.9	1.47
Administrasi						
Pemerintahan,						
Pertahanan dan	972,852.8		1,052,176.9		1,124,747.1	
Jaminan Sosial						
Wajib		8.33		8.17		7.74
Jasa Pendidikan	233,287.9	2.00	249,769.4	1.94	267,228.8	1.84
Jasa Kesehatan						
dan Kegiatan	206,992.0		236,866.9		261,226.9	
Sosial		1.77		1.84		1.80
Jasa lainnya	135,438.7	1.16	149,371.0	1.16	163,781.7	1.13
PDRB	11,677,522.2	100	12,880,597.7	100	14,528,517.9	100

Sumber : BPS Merauke 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik Kabupaten Merauke, pada tabel diatas menunjukkan produk domestik regional bruto Kabupaten Merauke Atas Harga Berlaku untuk lapangan usaha jutaan rupiah, dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2016-2018 masih menjadi sektor unggulan di kabupaten Merauke, akan tetapi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir presentase untuk kontribusi pada sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2016 pesentase sebesar 26.16% sedangkan pada tahun 2018 kontribusinya PDRB sebesar 23.64%. PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan lebih besar jika di bandingkan dengan 16 sektor yang lain, terlihat jelas bahwa pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016, PDRB untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,054,829.2 dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hingga pada tahun 2018 mencapai 3,434,992.9 dengan presentase rata-rata kontribusi untuk 3 tahun terakhir sebesar 24.70 persen. [2]

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan sektor baru dan potensial terus bermunculan, seperti lapangan usaha di sektor informasi dan komunikasi, serta sektor jasa yang semakin berkembang pesat dikarenakan salah satu faktor yaitu gaya hidup masyarakat yang serba mudah dan instan, sehingga pertumbuhan serta bisnis di sektor tersebut melaju dengan pesat dan mulai menunjukkan korelasi yang signifikan disetiap pertumbuhannya. Analisis sektor basis atau *Location Quotient* digunakan untuk melihat sektor basis dan non basis serta sektor baru yang potensial untuk dikembangkan yang merupakan tolak ukur untuk pembangunan dan pertumbuhan nyata di Kabupaten Merauke pada priode 2016-2018 .[3]

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori sektor basis pertama kali diperkenalkan oleh Harry W. Richardson, ia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan akumulasi antara permintaan akan barang serta jasa dari luar daerah [4].

Menurut Saharuddin dalam Ekaristy menyatakan bahwa di dalam sektor ekonomi terdapat dua sub sektor yang itu sektor basis dan non basis. Sektor basis merupakan sektor penunjang untuk pembangunan menyeluruh. Kegiatan sektor basis biasanya berorientasi pada

ekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian daerah tersebut atau ke daerah lain yang kekurangan barang dan jasa tersebut karena kebutuhan untuk sektor tersebut sudah mencukupi dan kebutuhan daerah asal bahkan kelebihan pasokan barang dan jasa. Sedangkan kegiatan Sektor non basis merupakan kegiatan penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan disebabkan kekurangan pasokan pada wilayah perekonomian daerah tersebut, sehingga daerah tidak bisa melakukan ekspor ke luar batas wilayah perekonomian disebabkan kekurangan pasokan sehingga daerah tersebut membutuhkan impor dari daerah lainnya yang unggul dalam sektor tersebut. [5]

Dalam prakteknya Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada SDA sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, demi terciptanya kemandirian pembangunan wilayah. Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti: 1. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi. 2. Sektor yang mempunyai multiplier effect yang tinggi. 3. Sektor yang kandungan depositnya melimpah. 4. Memiliki potensi added value yang cukup baik. [1]

METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Merauke, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yaitu produk domestik bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha yang diperoleh dari Badan Pusat Statistic (BPS) Provinsi Papua dan Kabupaten Merauke dengan kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2016-2018. Alat analisis yang dipakai untuk menjawab tujuan pertama adalah Analisis *Location Quotient (LQ)* dengan rumus [6]

$$LQ = (E_{ij} / E_j) / (E_{in} / E_n)$$

Dimana :

- LQ > 1, adalah sektor komoditas (unggulan)
- LQ < 1, artinya bukan sektor komoditas (defisit)
- LQ = 0, artinya sektor hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

- E_{ij} = sektor i di Kabupaten Merauke
- E_j = jumlah seluruh sektor di Kabupaten Mearuke
- E_{in} = Sektor i di Provinsi Papua
- E_n = jumlah seluruh sektor di Provinsi Papua

HASIL PENELITIAN

Tabel. 2 Hasil Analisis *Location Quotient* Produk Domestik Bruto Kabupaten Merauke Dan Provinsi Papua Untuk Lapangan Usaha Untuk 17 Sektor Dapat Dilihat Pada Tebel Berikut

Lapangan Usaha	2016 (LQ)	2017 (LQ)	2018 (LQ)	Rata- rata (LQ)	LQ > 1 = Basis LQ < 1 = Non basis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.16	2.06	2.10	2.10	Sektor basis
Pertambangan dan Penggalian	0.04	0.04	0.04	0.04	Bukan Sektor basis
Industri Pengolahan	1.82	1.79	1.79	1.80	Sektor basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.56	1.51	1.58	1.55	Sektor basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.48	2.44	2.48	2.47	Sektor basis
Konstruksi	1.30	1.35	1.42	1.36	Sektor basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.65	1.68	1.74	1.69	Sektor basis
Transportasi dan Pergudangan	1.60	1.62	1.66	1.63	Sektor basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.66	1.70	1.78	1.71	Sektor basis
Informasi dan Komunikasi	1.97	2.07	2.29	2.11	Sektor basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.66	1.63	1.54	1.61	Sektor basis
Real Estate	0.97	0.98	0.97	0.97	Bukan Sektor basis
Jasa Perusahaan	1.32	1.31	1.29	1.31	Sektor basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.89	0.90	0.87	0.89	Bukan Sektor basis
Jasa Pendidikan	1.07	1.05	1.04	1.05	Sektor basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.12	1.18	1.19	1.16	Sektor basis
Jasa lainnya	1.14	1.13	1.12	1.13	Sektor basis

Sumber: diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 17 sektor Lapangan Usaha dimana Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis utama untuk Kabupaten Merauke, Rata-rata LQ untuk sektor tersebut sebesar 2.11, hal ini dikerenakan investasi di Kabupaten Merauke sendiri memang mengarah kepada pembangunan sektor pertanian. Menurut badan pusat statistic Kabupaten Merauke adalah penghasil tanaman padi terbesar di Provinsi Papua. Pada tahun 2017 produksi padi di Kabupaten Merauke adalah sebesar 208.206,38 ton. Dengan luas lahan sawah seluas 29.250 hektare. Selain padi yang unggul. Dibidang Hortikultura berupa tanaman sayuran dengan produksi tertinggi yaitu sebanyak 14.940 ton. Secara lebih lanjut luas panen terluas di Kabupaten Merauke adalah tanaman cabai yaitu sebesar 58 ha.

Menurut BPS Kabupaten Merauke untuk perkebunan tanaman kelapa, Dimana total produksi tanaman tersebut adalah sebesar 567,36 ton dengan luas lahan seluas 6.726,00 ha.

Secara total luas lahan perkebunan di Kabupaten Merauke pada tahun 2017 mencapai hingga 50.285,7 ha. Dan Jumlah hewan ternak di Kabupaten Merauke mencapai hingga 57.197 ekor. Jumlah ini didominasi oleh sapi potong sebesar 64.55 persen. Selain ternak, di Kabupaten Merauke juga terdapat populasi unggas yang mencapai hingga 1.995.177 ekor dengan dominasi oleh ayam kampung sebanyak 1.195.920 ekor. Selain tanaman padi, sektor perikanan Kabupaten Merauke juga merupakan yang terbesar di Provinsi Papua. Jumlah produksi ikan untuk konsumsi lokal di Kabupaten Merauke pada tahun 2017 sebanyak 8.971.571,99 kg.

Selain itu lapangan usaha pada sektor jasa, Kontruksi, informasi, komunikasi dan sektor lainnya juga memiliki tren baru dan terus mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga muncul sektor-sektor potensial baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro yang menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan dari aktivitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Suatu wilayah yang sedang berkembang proses pertumbuhan ekonominya akan tercermin dari pergeseran sektor ekonominya, yaitu peran sektor pertanian dalam PDB atau PDRB akan mengalami penurunan, sedangkan peran sektor non pertanian akan semakin meningkat.[7]

KESIMPULAN

Dari hasil Analisis Location Quotient (LQ) Lapangan Usaha Kabupaten Merauke Periode 2016-2018, dapat disimpulkan bahwa hampir semua sektor yang ada di kabupaten merauke merupakan sektor unggul dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, Terutama untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata untuk 3 tahun terakhir LQ 2.10, Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di kabupaten merauke sampai sekarang masih merupakan sektor unggulan.

Selain sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan sektor basis, di beberapa sektor jasa serta keuangan juga mengalami keunggulan kompetitif dan menjadi tren baru. Hal ini Sejalan dengan pemikiran Todaro yang mengatakan bahwa daerah-daerah yang sedang berkembang bisa tercermin dari trasformasi sektor basis pertanian ke sektor non pertanian berupa jasa, keuangan dan sektor lainnya yang disebabkan perubahan sruktural.

REFERENSI

- [1] Sapriadi 2015 Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten *Econ. Dev.* **1**
- [2] Badan Pusat Statistik 2019 *Data Produk Domestic Bruto.* (Merauke)
- [3] hendricus lembang and sebestina siman 2018 Potensi Pengembangan Badan Usaha Milik Kampung wogekel, Distrik Ilwayab, Kabupaten Merauke *Musamus J. Econ. Dev.* **1** 44–57
- [4] [1]. Arsyad L 1999 *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN.)
- [5] Ekaristy 2015 Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan *J. Berk. Ilm.* **15** 04
- [6] [5]. Putra M . 2011 *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif* (Malang: Universitas Brawijaya (UB) Press)
- [7] Todaro M P 2003 *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* (Jakarta: Erlangga)